

PERAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI UPT SDN 4 AMPARITA

Oleh

¹Eka Putra Utama

Email : ¹ekaputra_2@yahoo.com

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstrak

Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian, permasalahan di UPT SDN 4 Amparita terdapat dalam penggunaan bahasa kedaerahan masih sangat kental, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran dengan bahasa baik dan benar siswa kurang memahami apa yang dikomunikasikan oleh guru, dan dari tingkat emosional/kesehatan mental siswa masih perlu mendapatkan bimbingan dari guru dan lingkungan, peneliti akan menganalisis, peran komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di UPT SDN 4 Amparita. Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan komunikasi verbal dan non verbal dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar di harapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pendidikan yang bermutu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. guru-guru dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti; 1) terkait jenis komunikasi, guru menggunakan dua jenis komunikasi yakni komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol- simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis, Komunikasi non verbal merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. 2) Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan fungsinya yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, manfaat media akan memudahkan melakukan interaksi dalam kelas, pengklasifikasian media dalam belajar menyesuaikan tingkat kelas dalam belajar, sehingga tercapainya hasil belajar yang signifikan. 3) Kendala adalah kendala masalah media pembelajaran hal ini juga dapat diatasi oleh guru dengan memberi contoh-contoh yang ada di sekeliling kita. Kendala yang sulit dihadapi oleh guru adalah minimnya buku ajar, hal ini menjadi kendala yang sangat serius dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Peran komunikasi, Pembelajaran pendidikan agama Hindu, SDN 4 Amparita

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi juga digunakan dalam dunia pendidikan dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pendidikan di antaranya, pertama sebagai fungsi pengawasan, fungsi ini berupa peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif, (Ety Nur Inah, 2013).

Masyarakat sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi juga digunakan dalam dunia Pendidikan dalam proses belajar mengajar dan memiliki peran penting sebagai fungsi pengawasan atau fungsi control. Fungsi-fungsi inilah merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas pada umumnya dan khususnya siswa dalam penyampaian informasi berupa materi pembelajaran yang relevan akan disampaikan guru, agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sebagai komunikasi yang dilaksanakan dapat tercapai, (Riswandi. 2009).

Dalam aktivitas Pendidikan komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting

dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada siswa agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik, dapat berpengaruh terhadap pemahaman perubahan tingkah laku peserta didik. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi pendidikan yang berlangsung di sekolah antara pendidik dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus memahami konsep dasar ilmu komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, komponen komunikasi, komunikasi efektif, dan tidak kalah pentingnya adalah komunikasi pendidikan.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam hubungan sosial, komunikasi sebagai media untuk berinteraksi dengan sesama, berbagi informasi, menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, informasi, pendapat, dan nasihat, serta pengalamannya kepada orang lain. Tidak ada manusia yang tidak melakukan komunikasi dalam memenuhi hajat hidupnya, baik secara langsung bertatap muka, maupun tidak langsung dengan menggunakan perangkat media tertentu, baik itu media cetak maupun media elektronik. Artinya, bahwa komunikasi menjadi urat nadi dan sistem hidup manusia sebagai makhluk sosial, (Cangara, 2000:19).

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan pendidikan memerlukan komunikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam

hal ini siswa perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemampuan dan memperkuat keyakinan serta memperdalam pemahaman ajaran

agama itu adalah dengan pembelajaran Pendidikan agama sebagai peningkatan spiritual dalam kehidupan dimasyarakat.

Sekolah merupakan wahana bagi siswa untuk menggali ilmu pengetahuan melalui berbagai media dan guru yang merupakan sumber utama sebagai pengembang ilmu pengetahuan bagi siswa di sekolah. Saat proses mengajar di kelas, seorang guru dapat mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa melalui suatu komunikasi langsung. Terdapat suatu fenomena di lapangan dimana kebanyakan siswa yang aktif bertanya dianggap sebagai peserta didik yang cerdas sehingga diberi nilai positif oleh gurunya, dibandingkan dengan siswa yang tidak bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru saat proses belajar mengajar. Padahal, menurut teori, komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diingat serta dipahami oleh pendengar yang dalam hal ini adalah siswa. Persepsi yang muncul disebagian besar guru yang merasakan bahwa pertanyaan-pertanyaan (feedback) yang disampaikan siswa kepada guru, dianggap sebagai prestasi yang positif dari siswanya. Hal ini belum tentu seperti persepsi guru tersebut, dimana ada kalanya feedback muncul karena siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Bila hal tersebut terjadi, maka dapat diartikan komunikasi yang telah berlangsung tidak berhasil., (Yeni, Susanti .2023).

Umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (face to face) karena kelompoknya terlalu kecil, meskipun kecil komunikasi antara guru

dan siswa dalam ruang kelas termasuk komunikasi kelompok (group communication) yang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubah menjadi komunikasi antar person terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana siswa menjadi komunikasi dan komunikator. Terjadinya komunikasi dua arah apabila para pelajar (siswa) bersikap responsif mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Jika siswa hanya pasif saja atau mendengar saja, maka komunikasi itu tidak efektif. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, baik antara guru dengan siswa maupun antara para siswa sendiri. Komunikasi sangat penting dalam proses diskusi disebabkan oleh dua hal yaitu; materi yang didiskusikan meningkatkan intelektual, dan komunikasi dalam diskusi bersifat intracomunication dan intercommunication

Fenomena di UPT SDN 4 Amparita terkait komunikasi dalam proses pembelajaran terdapat peneliti temukan antara lain; (1) dalam penggunaan Bahasa kedaerahan masih sangat kental, sehingga dalam mengkomunikasikan pembelajaran dengan bahasa baik dan benar siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, (2) tingkat emosional/kesehatan mental masih perlu mendapatkan bimbingan dari guru dan masyarakat, (3) penampilan guru pada saat mengajar kurang mencerminkan pendidik atau over, sehingga menimbulkan kurang dipercaya siswa saat mengajar, disamping itu kesehatan guru menjadi masalah penting lainnya dimana seorang guru dituntut sehat jasmani dan rohani dalam mengajar di kelas, jika seorang guru sedang dalam kondisi sakit jasmani maka tidak dapat mengelola kelas dengan baik dan bahkan tidak dapat menjelaskan materi dalam kondisi tubuh guru lemah, sedangkan jika seorang guru dalam kondisi gangguan kejiwaan, sudah barang tentu tidak dapat berkomunikasi dengan baik serta akan sangat membahayakan mental siswa. .

Peran berkomunikasi saat proses belajar mengajar adalah wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru, dimana seorang guru tidak akan dapat menyampaikan materi pelajaran agama dan budi pekerti jika guru tidak menguasai materi tersebut. Tanpa wawasan ilmu pengetahuan yang luas, seorang guru akan gugup menghadapi siswa saat pembelajaran terlebih saat menghadapi pertanyaan siswa tentang materi yang tidak terdapat dalam buku pelajaran. Hal ini yang sering menyebabkan guru tidak lancar dalam menjelaskan dan berpedoman dengan apa yang tertuang dalam buku pelajaran. Komunikasi merupakan sebuah ilmu, seni dalam mengajar

tentu memiliki kontribusi yang dapat dimanfaatkan guru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi yaitu, sumber informasi (receiver), dalam hal ini adalah guru sebagai saluran (media), dan penerima informasi (audience), dalam hal ini adalah guru. Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberian) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan dalam mengajar untuk pemberian oleh sumber berita yakni guru, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum, sehingga tujuan pembelajaran agama dan budi pekerti bisa tercapai sesuai tujuan pendidikan nasional.

II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian (qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dimaksud adalah orang yang tahu dan terlibat langsung sebagai aktor atau pelaku yang menentukan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah taktik deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur kegiatan ini saling berkaitan dan merupakan alat analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna, Miles dan Huberman (1992).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Komunikasi yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SDN 4 Amparita.

Proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SDN 4 Amparita dengan menggunakan komunikasi verbal dan non- verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan guru dengan siswa secara verbal dalam pembelajaran berlangsung. Dalam



pembelajaran pentingnya kualitas komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa.

Kualitas komunikasi yang terjalin antara seorang guru dan para siswa merupakan titik central yang tidak dapat terpisahkan dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga memicu rasa senang diantara keduanya yang akhirnya terjadi saling pengertian yang mendalam antara kedua pihak dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi langsung kedua belah pihak. Secara teori faktor-faktor penting yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, selain cara berkomunikasi yang harus baik, juga penampilan, materi yang disampaikan, kesehatan fisik, kesemua itu menjadi faktor yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam penyampaian materi seorang guru haruslah memiliki keahlian dalam memainkan emosi peserta didik sehingga siswa menjadi tertarik akan materi yang akan dipelajari. Untuk menarik perhatian siswa tentu penampilan seorang guru sebagaimana diuraikan diatas harus menarik yang di mulai dari pakaian, ekspresi dan gaya bahasa guru harus menarik.

Feedback yang aktif diberikan berupa pertanyaan maupun pernyataan oleh siswa kepada guru merupakan perwujudan dari keberhasilan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Hal ini pula menjadi suatu pertimbangan bagi seorang guru untuk memberi nilai plus pada siswa tersebut. Untuk menjaga suasana tetap kondusif maka guru harus menggunakan bahasa yang jelas dimana tidak harus keras atau teriak namun tidak terlalu lembut dan harus ada penekanan pada hal-hal yang penting, kemudian selingi dengan humor yang bersifat edukatif, informatif serta persuasif. Sebagai guru haruslah profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehingga tujuan pembelajaran

yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Komunikasi non-verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non-verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Para ahli dibidang komunikasi non-verbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi non-verbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi non-verbal. Komunikasi non-verbal juga berbeda dengan komunikasi bawah sadar, yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun non-verbal, (Yogasuria, 2017).

Komunikasi non verbal berperan penting dalam proses pengajaran. Bukan hanya apa yang dikatakan yang penting, tetapi juga bagaimana cara seseorang mengatakan yang dapat membuat perbedaan kepada siswa. Pesan non verbal adalah komponen komunikasi penting dalam proses pengajaran. Dalam konteks pengajaran di dalam kelas, hanya beberapa persen saja komunikasi verbal yang dapat menghantarkan makna-makna kognitif kepada siswa, sementara lebih banyak komunikasi non verbal (93%) yang dapat menstimulasi perasaan dan sikap siswa mengenai pelajaran yang diberikan (Richmond & McCroskey, 2006).

Komunikasi ketika dilakukan secara benar adalah sebuah proses interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Ini juga berlaku di ruang kelas, dimana sebagai seorang pengajar, kita mencoba untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan siswa kita. Seperti yang kita ketahui, komunikasi yang efektif

adalah menunjang sangat penting dalam keberhasilan pengajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran guru harus banyak memiliki strategi komunikasi dalam mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Penggunaan Media Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti di UPT SDN 4 Amparita. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hanya saja dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta guru pun harus menyesuaikan dengan karakter dari siswa-siswanya dalam memilih media pembelajaran. Beberapa guru masih belum memahami betapa pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan untuk siswa, Amelia Putri Wulandari dkk(2023).

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Sungguhpun demikian kita akan sependapat bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa disekolah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Media

pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima atau dari guru maupun siswa untuk peningkatan kualitas belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang signifikan. Upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa disetiap jenjang dan tingkat perlu diwujudkan, khususnya di Tingkat Sekolah dasar sebagai basis dasar pendidikan perlu usaha yang maksimal dan perhatian ekstra dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing, sehingga guru diharapkan dapat berperan dengan maksimal dalam membina siswa disekolah melalui proses pembelajaran, salah satu upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan penggunaan media audio visual berbasis vidio dan media berbasis audio visual.

1) Media audio visual berbasis vidio, Pembelajaran di SDN 4 Ampareta mengharuskan guru, siswa dan orang tua untuk menguasai teknologi sebagai sarana menyambung kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru. Penggunaan teknologi digital tersebut dalam pendidikan dapat memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran walaupun berada dalam jarak jauh dan ditempat yang berbeda. Dengan menggunakan media audio visual berbasis video akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa dan siswa juga lebih mudah untuk memahami pelajaran.



Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai. Di SDN 4 Ampareta Guru-Guru memakai media pembelajaran berupa media audio visual yang berbasis video pembelajaran animasi untuk pembelajaran di kelas dan dari semua mata pelajaran. Semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik penyampaian melalui video berisi animasi pada umumnya teknologi sangat penting dilakukan untuk membantu proses pembelajaran, teknologi berupa audio visual berbasis video sangat memudahkan bagi guru mengajar, sehingga peserta didik akan lebih cepat untuk mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

2) Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan Storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan naskah dalam proses pembelajaran. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan disampaikan saat guru mengajar di kelas. Narasi ini merupakan penuntun bagi guru-guru untuk memikirkan. Bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan, sambung menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman pada saat mengakhiri materi dikelas yang merupakan proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang

sepanjang hidupnya sejak lahir hingga manusia mati. Lingkungan bisa juga kita jadikan sebagai media pembelajaran karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia saja, tetapi bisa juga dimanfaatkan sebagai pembelajaran pendidikan, dimana belajar tidak harus menggunakan buku sebagai media belajar akan tetapi kita juga bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dalam mengajar peserta didik di SDN 4 Ampareta harus memahami fungsi dan manfaat serta klasifikasi media dalam melakukan pembelajaran.

TEMUAN

Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa peran komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, guru-guru SDN 4 Amparita pada saat menyajikan materi agar mampu memanfaatkan media dan mampu memilih media yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan kemampuan guru yang profesional dalam pemilihan media dan penggunaan teknologi sebagai jembatan komunikasi dapat menghasilkan pembelajaran agama dan budi pekerti yang bermutu dan mencapai tujuan pendidikan secara nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan bermartabat sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

III. SIMPULAN

Pertama, jenis komunikasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SDN 4 Amparita. Pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilakukan guru di SDN 4 Amparita melalui dua jenis komunikasi yakni komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan

maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam katagori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan guru dengan siswa secara verbal dalam pembelajaran berlangsung. Komunikasi non verbal merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas, pentingnya guru melakukan komunikasi yang baik, baik dilakukan dengan komunikasi verbal maupun non verbal. Dengan komunikasi non verbal guru dapat menerima pesan dari siswa apabila guru memiliki kepekaan terhadap prilaku siswa pada saat mengajar. Dengan komunikasi non verbal kedekatan secara psikologi akan sangat tampak, sehingga siswa merasa lebih dekat dan mendapatkan perhatian dari gurunya.

Kedua, penggunaan media belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SDN 4 Amparita. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima atau dari guru maupun siswa untuk peningkatan kualitas belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang signifikan. Setiap proses pembelajaran berlangsung di kelas penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilih media dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan dengan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Putri Wulandari dkk, 2023. *Journal Of Education*
- Baharuddin, Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghaila Indonesia
- Cangara, Hafid. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ety Nur Inah, 2013. *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono . 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno dkk. 2015. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

UU No. 20 tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan
Nasional